

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian mengenai pemberdayaan Badan Kenaziran Masjid Al-Ikhlas sebagai penyelenggara Pendidikan Agama Islam bagi siswa SD Negeri 105402 di Desa Sibunga-bunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang. Peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Desa Sibunga-bunga diawali dengan diskusi antara Badan Kenaziran Masjid (BKM) Al-Ikhlas dengan pemuda setempat yang ingin mengadakan sebuah kegiatan belajar agama tambahan bagi siswa dan siswi SD Negeri 105402 yang dianggap kekurangan jam belajar agama di sekolah. Setelah disepakati bersama, maka kegiatan keagamaan Islam ini masuk menjadi program kerja (PROGJA) BKM dan juga Remaja Masjid Al-Ikhlas. Kegiatan keagamaan ini telah berlangsung selama lebih kurang setengah tahun, kegiatannya berisikan pemberian materi-materi agama Islam terutama mengenai shalat, shalat jenazah, mengaji, dan lain sebagainya. Badan Kenaziran Masjid Al-Ikhlas berupaya untuk mensukseskan kegiatan ini dengan cara memenuhi berbagai kebutuhan terhadap sarana dan prasarana untuk mensukseskan kegiatan ini.

Sumber dananya berasal dari infak jum^{at} dan juga sumbangan para donatur dan dermawan. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama seminggu dengan masing-masing siswa per kelas memperoleh tiga hari masa belajar di masjid Al-Ikhlas. Antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan ini sangat tinggi. Faktor pendukung dari berhasilnya kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan para orangtua yang mendukung anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas ini. Harapan-harapan untuk keberhasilan dan keberlangsungan kegiatan ini pun dating dari berbagai

pihak yang berharap kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, panjang, dan semakin baik kedepannya.

2. Sarana yang dibutuhkan oleh Masjid Al-Ikhlas dan belum terpenuhi sampai saat ini adalah meja tulis untuk menulis materi, alat-alat untuk praktik ibadah seperti salat jenazah dan lainnya, serta buku-buku bacaan penunjang materi yang diajarkan. Sedangkan sarana yang sudah dipenuhi oleh BKM Al-Ikhlas adalah papan tulis, lemari, rak buku, dan secepatnya diusahakan akan dibuatkan meja-meja tulis untuk tempat siswa-siswa menulis materi yang diajarkan.
3. Faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masjid AlIkhlas bagi siswa SD Negeri 105402 di Desa Sibunga-bunga Hilir Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang terbagi kepada beberapa faktor, yaitu:
 - a. Masih banyak orangtua yang kurang menyadari pentingnya belajar ilmu agama, sehingga tidak mengikutsertakan anaknya pada kegiatan ini.
 - b. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam di Masjid Al-Ikhlas masih perlu dibenahi dan ditambah.
 - c. Masih kurangnya buku-buku bacaan sebagai media pembelajaran tambahan bagi siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Masjid Al-Ikhlas.
 - d. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang terkadang muncul rasa malas, bosan, ingin bermain-main, sehingga terkadang meninggalkan kegiatan pembelajaran agama Islam di Masjid Al-Ikhlas ini.
4. Berbagai cara telah dilakukan oleh berbagai pihak untuk menanggulangi atau meminimalisir faktor penghambat yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas. Beberapa cara menanggulangi faktor penghambat adalah sebagai berikut:

- a. Menanggulangi orangtua yang kurang peduli dengan pendidikan agama
Untuk mengatasi ini pihak BKM Al-Ikhlas secara berkala mengingatkan orangtua-orangtua disekitar Masjid Al-Ikhlas untuk mengikuti kegiatan belajar agama tambahan di Masjid Al-Ikhlas, agar anak-anak desa Sibunga-bunga memperoleh pelajaran agama tambahan diluar dari yang mereka peroleh di sekolah.
- b. Menanggulangi kurangnya sarana dan buku bacaan
Untuk menanggulangi kurangnya sarana, pihak BKM berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi sarana-sarana yang dibutuhkan anak-anak untuk belajar agama di Masjid Al-Ikhlas. Sedangkan untuk buku bacaan, pihak remaja masjid biasanya membawakan buku-buku bacaan mereka yang sesuai dengan materi yang akan dibawakan untuk menjadi bahan bacaan anak-anak saat belajar agama di Masjid Al-Ikhlas.
- c. Menanggulangi masalah-masalah yang muncul yang berasal dari dalam diri anak
Untuk menanggulangi masalah-masalah yang berasal dari dalam diri si anak, secara kompak para orangtua menanggulangnya dengan cara mengingatkan dan menasehati anak-anaknya untuk tetap mengikuti kegiatan belajar agama di Masjid Al-Ikhlas.

B. Saran

Setelah melihat berbagai permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada BKM Al-Ikhlas Desa Sibunga-bunga Hilir agar dapat lebih memaksimalkan sarana pembelajaran PAI di Masjid Al-Ikhlas agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan juga optimal.

2. Kepada Siswa SD Negeri 105402 Desa Sibunga-bunga Hilir agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran PAI di Masjid Al-Ikhlas dengan lebih semangat lagi agar mendapatkan ilmu agama yang lebih banyak dan lebih bermanfaat lagi.
3. Kepada Orang tua dari Siswa SD Negeri 105402 Desa Sibunga-bunga Hilir agar dapat mendorong dan mendukung anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif terutama yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan agar anak-anak tidak tertinggal dalam kegiatan keagamaan.
4. Kepada Peneliti Berikutnya agar sekiranya dimasa mendatang dapat dilakukan penelitian lanjutan terkait dengan hal yang serupa, dan semoga penelitian ini dapat menjadi pegangan yang baik bagi peneliti berikutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN